

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
HARGA DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK  
YANG DILAKUKAN TINDAKAN HEMODIALISA  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
ARIN WAHYU PURNOMO  
201310201143**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
HARGA DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK  
YANG DILAKUKAN TINDAKAN HEMODIALISA  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**ARIN WAHYU PURNOMO  
201310201143**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
HARGA DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK  
YANG DILAKUKAN TINDAKAN HEMODIALISA  
DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

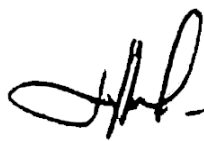
**ARIN WAHYU PURNOMO  
201310201143**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal

Oleh :

Dosen Pembimbing



Lutfi Nurdian Asnindari, S. Kep.,Ns. M. Sc.

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG DILAKUKAN TINDAKAN HEMODIALISA DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA <sup>1</sup>

Arin Wahyu Purnomo <sup>2</sup> Lutfi Nurdian Asnindari <sup>3</sup> Widaryati<sup>4</sup>

## Intisari

**Latar Belakang :** Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan elektrolit akibat kerusakan struktur ginjal yang progresif. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi pelaksanaan pengobatan pasien serta mempengaruhi status kesehatan mental anggota keluarganya. Buruknya hubungan interpersonal dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga akan menambah beban pikiran yang menjadikan stres yang berkepanjangan.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

**Metode :** Metode penelitian *deskriptif kuantitatif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini. Responden penelitian terdiri dari 60 orang responden gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, Januari 2015. dan diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*.

**Hasil:** (1) Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, kategori sedang sebanyak 46 orang (76,7%), dan kategori tinggi sebanyak 3 orang (5%). (2) Harga diri pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis kategori sedang sebanyak 31 orang (51,7%), dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (16,7%).

**Simpulan dan Saran :** Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pasien gagal ginjal kronik(  $p = 0,039$  sehingga  $p \leq 0,05$ ). Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga untuk memberikan dukungan keluarga yang tinggi agar pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis memiliki harga diri yang tinggi.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Harga diri, Hemodialisis  
Daftar Pustaka :17 Buku ,3 Skripsi dan 28 Internet  
Jumlah halaman :xiii, 50 Halaman, 5 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>4</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND CRONIK KIDNEY DIEASES PATIENTS BY HEMODIALIC THERAPY IN PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA HOSPITAL<sup>1</sup>

Arin Wahyu Purnomo<sup>2</sup> Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup> Widaryati<sup>4</sup>

## ABSTRACT

**Background** :Chronic Renal Failure (CRF) is the failness of renal function to defent metabolism and electrolic fluid balance couse by progressive renal structure distruction. Family support can affect patients curing and mental health status of family members. Bad interpersonal relationship and lacks of family support will increase brain that will lead to cronic stressed mental.

**Objective** :This research at knowing the relationship between family support and patients prestige in the CRF patients done by hemodialic therapy.

**Research Methodology** :This research used *corelation quantitative discriptionmethod* with *cross sectional* approach. Research respondences consist of 60 CRF patients using hemodialic therapy in PKU Muhammadiyah Yogyakarta, taken by *total sampling* technique.

**Research Result** :The relationship between family support patients prestige in CRF patients. **Conclusion** :Kendal Tau analysis showed that the significance  $p = 0,05$ , have value  $p : 0,039$ so that  $p > 0,05$ .

**Suggestion** :The results of this study are expected to be useful for ancestry to provide family support high that the patient has a high self esteem.

Key words : Family support, prestige, hemodialic  
Bibliografi : 17 book, 28 internet and 3 Journal.  
Number of Pages : xiii, 1-50, 5 table, 12 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Student of school of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecture of school of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>4</sup>Lecture of school of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan elektrolit akibat kerusakan struktur ginjal yang progresif. Gagal ginjal kronik disebabkan penurunan fungsi ginjal karena produk akhir metabolisme tertimbun dalam darah sehingga mengakibatkan terjadinya uremia. Semakin banyak timbunan produksi sampah, gejala kerusakan ginjal semakin berat, seperti kelemahan, gangguan tidur, gangguan hormon, impotensi, amenore, infertilitas, gangguan kulit serta gangguan kognitif (Muttaqin, 2011).

Menurut *Indonesia Renal Registry (IRR)* tahun 2007 jumlah pasien di Indonesia yang menjalani hemodialisis mencapai 2.146 orang dan tahun 2008 meningkat menjadi 2.260 orang. Tahun 2015, diperkirakan, 12,5% dari populasi penduduk di Indonesia menderita gagal ginjal kronik (Pertemuan Ilmiah Tahunan Nasional Perhimpunan Perawat Ginjal Intensif Indonesia, PPGII DIY, 2010). Menurut seksi survaylan Dinas Kesehatan. Hemodialisis merupakan alternatif terapi pengganti gagal ginjal kronik yang berfungsi mengambil sampah tubuh yang seharusnya dikeluarkan tetapi tidak dapat dilakukan karena kerusakan fungsi ginjal. Pencapaian hemodialisis yang baik perlu ditunjang beberapa faktor, antara lain adekuasi dialis, nutrisi, kepatuhan minum obat, dan yang tidak kalah penting adanya dukungan keluarga.

Pasien hemodialisis tidak hanya mengalami gangguan fisik tetapi juga gangguan mental seperti kecemasan, depresi atau bahkan psikotik. Pasien gagal ginjal juga merasa tidak berdaya, malu dengan kondisinya, tidak menarik lagi, perasaan kurang diterima, terisolasi dan keputusasaan. Selain itu pandangan keluarga dan orang di sekitarnya tentang keterbatasan harapan hidup menyebabkan pasien mempunyai perasaan negatif yang menyebabkan harga diri menjadi rendah (Brunner & Suddarth, 2002).

Sukarja, dkk., (2008) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa pasien gagal ginjal kronis dengan perubahan fungsi tubuh memiliki kecenderungan harga diri rendah, timbul perasaan tidak berguna, mudah tersinggung, merasa dikritik orang lain dan selalu merasa tidak percaya diri. Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga (Susanto, 2009).

Buruknya hubungan interpersonal dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga akan menambah beban pikiran yang menjadikan stres yang berkepanjangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryaningsih, dkk., (2013) menyatakan ada hubungan bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien penyakit ginjal kronik. Survay akhir bulan Nopember 2014 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dari wawancara penulis kepada kepala ruang unit Hemodialisa dari Oktober 2013 hingga Oktober 2014, terdapat 26.079 pasien rawat jalan. Dari jumlah tersebut 60,2% atau 15.696 adalah pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin.

Hasil wawancara penulis kepada beberapa pasien tentang harga diri, mengatakan sekarang kondisinya sudah tidak sempurna, merasa dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitar, mudah tersinggung, tidak percaya diri seperti sebelum sakit dan sering merasa putus asa, sedangkan satu pasien mengatakan setelah sakit ginjal dan harus dilakukan cuci darah pasien merasa kehidupannya



masih normal walaupun ada penurunan fisik, merasa masih percaya diri dan tidak minder maupun merasa dikucilkan orang lain karena pasien merasa sakit yang dideritanya adalah cobaan dari Allah.

Dukungan keluarga kepada beberapa anggota keluarga yang mengantar pasien mengatakan selama ini mengakui kurang memberi perhatian, kurang memberikan semangat hidup kepada pasien karena sibuk bekerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk untuk membeli obat rutin untuk pasien, bertanggung jawab dalam biaya yang dikeluarkan untuk hemodialisis, membelikan obat rutin, serta memperhatikan kondisi anggota keluarganya yang tidak bisa beraktifitas seperti orang normal. Sesuai dengan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan penelitian *deskriptif kuantitatif korelasional*. Pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel terikat yaitu harga diri pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan terapi hemodialisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis di unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II, Januari tahun 2015 terdapat 60 pasien sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak total 60 orang responden gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, Januari tahun 2015. Penelitian ini telah menggunakan alat dan pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden. Mengetahui hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Korelasi Kendall-Tau ( $\tau$ )* yang

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang berada di Jl. Wates Km. 5,5 Gamping Sleman pada tanggal 23 Januari 2015 - 27 Januari 2015. Saat ini terdapat 24 mesin hemodialisis termasuk mesin khusus pasien gagal ginjal kronik dengan HbsAg positif. Jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis sejumlah 118 responden yang terjadwal dalam 2 shift setiap harinya. Shift pagi jam 07.00 – 11.00, siang dari jam 11.00 – 15.00 WIB. Pada saat sebelum proses dialisa para pasien diminta untuk memenuhi prosedur seperti berdoa. Pada saat proses dialisa berlangsung selama 4 jam, setiap 2 jam sekali dicek tanda-tanda vitalnya guna mengetahui perubahan pada kondisi pasien.

## Karakteristik responden berdasarkan usia responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan umur

Umur	<i>f</i>	%
Masa Remaja Akhir( 17-25 tahun)	3	5,0
Masa Dewasa Awal(26-35 tahun)	16	26,7
Masa Dewasa Akhir(36-45 tahun)	20	33,3
Masa Lansia Awal(46-55 tahun)	21	30,0
Total	60	100,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 46-55 tahun sebanyak 21 orang (35%), sedangkan sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebanyak 3 orang (5%).

## Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Tabel 2 Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal

Dukungan keluarga	<i>f</i>	%
Tinggi	3	5,0
Sedang	46	76,7
Rendah	11	18,3
Total	60	100,0

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian pada variabel dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 46 orang (76,7%), sedangkan sebagian kecil memberikan dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang (5%).

## Harga Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Tabel 3 Harga diri pada pasien gagal ginjal

Harga diri	<i>f</i>	%
Tinggi	10	16,7
Sedang	31	51,7
Rendah	19	31,7
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian pada variabel harga diri pada pasien gagal ginjal mayoritas menyatakan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan sebagian kecil memberikan harga diri dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang (16,7%).



## Hasil Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik

Dukungan keluarga	Harga Diri						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Tinggi	0	0%	1	1,7%	2	3,3%	3	5%
Sedang	9	15%	22	36,7%	15	25%	46	76,7%
Rendah	1	1,7%	8	13,3%	2	3,3%	11	18,3%
Total	10	16,7%	31	51,7%	19	31,7%	60	100%

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II didapatkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang dengan harga diri kategori sedang yaitu sebanyak 22 orang (36,7%), sedangkan paling sedikit responden memiliki dukungan keluarga kategori rendah dengan harga diri dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 1 orang (1,7%). Terdapat responden dengan dukungan keluarga tinggi, harga diri rendah yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

## Hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Tabel 5 Hasil uji *Kendal tau*

Variabel	Uji <i>Kendall tau</i> ( $\tau$ )	Sig	Keterangan
Dukungan keluarga dengan harga diri	0,205	0,039	Signifikan

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui hasil analisis dengan uji *Kendali-tau* ( $p$ ) diperoleh nilai signifikan  $p = 0,039$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik.

## PEMBAHASAN

Dukungan keluarga dalam kategori sedang dalam penelitian ini sebagian sudah memenuhi dukungan informational, seperti hasil kuisioner bahwa sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga seperti keluarga mendengarkan setiap berkeluh kesah, memberikan jalan keluar terhadap masalah yang hadapi. Dalam kategori dukungan emosional keluarga berusaha meluangkan waktu untuk mengantar dan menemani kontrol kesehatan ke rumah sakit.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Prasytowati (2011) terdiri dari dukungan instrumental menyediakan peralatan lengkap, dukungan informasional pemberian nasehat, pengarahan, dukungan penilaian yang sangat membantu adalah penilaian yang positif, dukungan emosional penilaian yang sangat membantu. Menurut teori Cohen dan Syme dalam Prasytowati (2011) faktor yang mempengaruhi efektifitas dukungan keluarga yaitu pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan individu tersebut. Dampak dari terpenuhinya kebutuhan dukungan keluarga. Menurut Setiadi (2008) menyatakan

keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan mempertahankan kesehatan emosi.

Hasil penelitian ini didapatkan harga diri dalam kategori sedang seperti pernyataan diri mereka memang positif, namun cenderung kurang moderat/kurang menghindari sikap atau tindakan yang ekstrem. Dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil kuisioner mayoritas para responden masuk dalam kategori sedang hal ini dapat dilihat pada saat responden dapat mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan, responden merasa orang lain menerima keadaan dan memahami perasaan, jika menginginkan sesuatu, biasanya langsung mengatakannya, dan tidak merasa ragu-ragu dalam melakukan sesuatu hal. Faktor yang mempengaruhi harga diri dalam penelitian ini yaitu faktor usia yang mayoritas berumur lansia awal dan dukungan keluarga dalam kategori sedang menjadikan hasil penelitian harga diri menjadi harga diri kategori sedang. Dampak harga diri yang rendah menurut teori Suliswati (2005) gejala perubahan perilaku yang berhubungan dengan harga diri adalah mengkritik diri sendiri, merasa bersalah, khawatir, merasa tidak mampu, menunda keputusan, gangguan berhubungan, menarik diri dari realita, merusak diri, membesar-besarkan diri sebagai orang penting, perasaan negatif terhadap tubuh, ketegangan peran, pesimis menghadapi hidup, keluhan fisik dan isolasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga sangat berguna untuk harga diri pada pasien, jika dukungan keluarga tinggi maka didapat hasil harga diri dapat menjadi kategori tinggi, namun jika dukungan keluarga rendah didapat hasil harga diri juga rendah. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Cohen & Prasetyowati (2011) dukungan keluarga atau dukungan sosial adalah keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 46 orang (76,7%), harga diri pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisis di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 31 orang (51,7%). Hasil penelitian juga menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronik ( $p=0,039 \leq 0,05$ ).

### **Saran**

Bagi keluarga pasien hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga untuk memberikan dukungan keluarga yang tinggi agar pasien memiliki harga diri yang tinggi. Sehingga tidak terjadi hubungan interpersonal dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga yang akan menambah beban pikiran yang menjadikan stres yang berkepanjangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryaningsih, M. Saraha Esrom Kanine, dan Ferdinand Wowiling, (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa BLU RSUP Prof.Dr.RD Kandao Manado. Diakses pada tanggal 5 November 2014 dari [http://google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fjkp%2Farticle%2Fdownload%2F2244%2F1801&ei=uKycUpnQJ8qzrgeLtYHgDg&usg=AFQjCNE3LwgNJzhKFn0C3ok\\_2hQZFQzVg&vm=bv.57155469,d.bmk](http://google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fjkp%2Farticle%2Fdownload%2F2244%2F1801&ei=uKycUpnQJ8qzrgeLtYHgDg&usg=AFQjCNE3LwgNJzhKFn0C3ok_2hQZFQzVg&vm=bv.57155469,d.bmk)
- Arif Muttaqin, Kumala Sari, (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkenihan*. Banjarmasin : Salemba Medika
- Brunner, L. S., dan Suddarth, D. S., (2010). Buku Ajar Keperawatan Medikal – Bedah Brunner dan Suddarth/editor, Suzanne C. Smeltzer, Brendi G. Bare; Alih bahasa, Agung Waluyo et al; editor edis ibahasa Indonesia, Monica Ester, Ellen Panggabean. Edisi 8. EGC : Jakarta.
- Candra, (2009). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesembuhan Penderita Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) di Pusat Pelayanan Terpadu. <http://www.respiratory.usu.ac.id>.
- Cohen, Prasetyawati, EA., (2011). Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development Goals (MDGs). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiadi, (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suliswati, (2005). Konsep Dasar Kesehatan Jiwa, Jakarta: Buku Kedokteran. EGC
- Wida Sulistyowati dan Hadi Warsito, (2010). Penerapan Konseling Realita untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan. Diakses tanggal 10 Desember 2014 dari <http://ppb.journal.unesa.ac.id/73407/penerapan-konseling-realita-untuk-meningkatkan-harga>